BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan kualitas komunikasi remaja dengan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja pada siswa kelas VIII dan IX MTs Darul Hikmah 1 Cibening. Untuk mencapai tujuan itu, dalam Bab IV ini dilakukan pengujian hipotesis guna memperoleh jawaban, apakah masalah yang di ajukan dalam penelitian ini teruji atau tidak. Namun, sebelum langkah pengujian hipotesis dilaksanakan, maka akan diuraikan hasil deskripsi data dari masing-masing variabel. Data yang di maksud adalah data kualitas komunikasi remaja dengan ibu bekerja (X_1) dan data kualitas komunikasi remaja dengan ibu tidak bekerja (X_2). Pokok pembahasan yang akan di bahas dalam bab IV terdapat lima pembahasan, yaitu deskripsi data masing-masing variabel, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Darul Hikmah 1 yang beralamat di Jl. Amaraden No.3 Desa Cibening, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. Pada lokasi penelitian terdapat 40% tempat tinggal penduduk,40% kawasan Industri, dan 20% sekolah yang terdiri dari sekolah dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah Negeri (MAN), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang letaknya berdekatan dengan sekolah yang dijadikan penelitian.

MTs Darul Hikmah 1 dibangun pada tahun 2003, kepala sekolah bernama Drs. Acep Komarudin.

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX MTs Darul Hikmah 1 yang memiliki ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Melalui instrument penelitian yang disebarkan kepada seluruh responden diperoleh seperangkat data yang dapat dideskripsikan menggunakan statistic deskriptif yaitu karakteristik responden melalui usia siswa, kelas dan karakteristik ibu berdasarkan usia dan jenis pekerjaan ibu. Secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Deskripsi Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Data siswa berdasarkan usia remaja pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Ibu Bekerja	Ibu Tidak Bekerja
1	Laki-Laki	28	29
2	Perempuan	47	40
	Jumlah	**75**	**69**

Berdasarkan tabel diatas (tabel 4.1) jumlah remaja kelas VIII dan IX MTs Darul Hikmah 1 terdiri dari 144 siswa yang terdiri dari 28 remaja laki-laki yang memiliki ibu bekerja dan 47 remaja perempuan yang memiliki ibu bekerja, sedangkan 29 remaja laki-laki yang memiliki ibu tidak bekerja dan 40 remaja perempuan yang memiliki ibu tidak bekerja. Hasil distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden tersebut diambil melalui data diri yang diisi

oleh responden yang diambil dari setiap kelas kemudian dikelompokan berdasarkan jenis kelamin dan status ibu yang bekerja dan tidak bekerja sehingga tidak mengurangi jumlah sampel yaitu 144 responden.

B. Deskripsi Data Siswa Berdasarkan Usia

Data siswa berdasarkan usia remaja pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Remaja

No	Usia	Ibu Bekerja	Ibu Tidak Bekerja	Jumlah
1	12	2	1	3
2	13	25	17	42
3	14	28	23	51
4	15	20	28	48
Jumlah		**75**	**69**	**144**

Berdasarkan tabel di atas (4.2) responden remaja pada penelitian ini adalah remaja awal yaitu 12 sampai 15 tahun. Hasil penelitian menunjukan bahwa responden remaja yang berusia 12 tahun sebanyak 3 responden memiliki persentase 2,08%, berusia 13 tahun sebanyak 42 responden memiliki persentase 29,20%, sedangkan pada remaja berusia 14 tahun sebanyak 51 responden memiliki persentase 35,40% dan sebanyak 48 responden berusia 15 tahun memiliki persentase 33,30%. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi bahwa tinggatan usia responden dengan persentase terendah pada usia 12 tahun 2,08% dan persentase tertinggi pada usia 14 tahun 35,40%.

C. Deskripsi Data Siswa Berdasarkan Kelas

Data siswa berdasarkan kelas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Responden

No	Kelas	Ibu Bekerja	Ibu Tidak Bekerja
1	VIII.1	8	10
2	VIII.2	11	7
3	VIII.3	8	10
4	VIII.4	9	9
5	IX.1	9	9
6	IX.2	10	8
7	IX.3	9	9
8	IX.4	11	7
Jumlah		**75**	**69**

Responden remaja pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX di MTs Darul Hikmah 1. Hasil penelitian menunjukan bahwa responden remaja yang memiliki ibu bekerja di kelas VIII.1 sebanyak 8 responden dengan persentase 5,50%, remaja yang memiliki ibu bekerja di kelas VIII.2 sebanyak 11 responden dengan persentase 7,63%, sedangkan remaja yang memiliki ibu bekerja di kelas VIII.3 sebanyak 8 responden dengan persentase 5,50%, remaja yang memiliki ibu bekerja di kelas VIII.4 dan kelas IX.1 sebanyak 9 responden dengan persentase 6,25%, remaja yang memiliki ibu bekerja di kelas IX.2 sebanyak 10 responden dengan persentase 6,90%, remaja yang memilik ibu bekerja di kelas IX.3 sebanyak 9 responden dengan persentase 6,25% dan sebanyak 11 responden dengan persentase 7,63% pada remaja yang memiliki ibu bekerja di kelas IX.4. Sedangkan pada responden remaja yang memiliki ibu tidak bekerja di kelas VIII.1

sebanyak 10 responden dengan persentase 6,90%, remaja yang memiliki ibu tidak bekerja di kelas VIII.2 sebanyak 7 responden dengan persentase 4,90%, remaja yang memiliki ibu tidak bekerja di kelas VIII.3 sebanyak 10 responden dengan persentase 6,90%, remaja yang memiliki ibu tidak bekerja di kelas VIII.4 dan IX.1 sebanyak 9 responden dengan persentase 6,25%, remaja yang memiliki ibu tidak bekerja di kelas IX.2 sebanyak 8 responden dengan persentase 5,50%, remaja yang memiliki ibu bekerja di kelas IX.3 sebanyak 9 responden dengan persentase 6,25% dan sebanyak 7 responden dengan persentase 4,90% pada remaja yang memiliki ibu tidak bekerja di kelas IX.4.

Hasil tersebut berdasarkan olah data dari sebaran kuesioner data diri yang diisi oleh responden dan data siswa dari absensi kelas dengan karakteristik responden yang memiliki orangtua utuh, baik ibu bekerja maupun ibu tidak bekerja dengan jumlah siswa tertinggi berdasarkan karakteristik responden yaitu remaja yang memiliki ibu bekerja kelas VIII.2 dan IX.4 sebanyak 11 responden dengan persentase 7,63% dan remaja yang memiliki ibu tidak bekerja kelas VIII.1 dan VIII.3 sebanyak 10 responden dengan persentase 6,90% (tabel 4.3).

4.1.3 Karakteristik Ibu

A. Deskripsi Data Ibu Berdasarkan Usia

Hasil Penelitian dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu

No	Usia Ibu	Ibu bekerja	Ibu Tidak Bekerja
1	30-35	19	22
2	36-41	39	34
3	42-47	11	10
4	48-53	6	3
Jumlah		**75**	**69**

Hasil penelitian deskripsi data ibu berdasarkan usia yang memiliki ibu bekerja menunjukan sebanyak 19 responden dengan persentase 13,20% berada pada rentang usia 30-35 tahun, ibu sebanyak 39 responden dengan persentase 27,08% berada pada rentang 36-41 tahun, ibu sebanyak 11 responden dengan persentase 7,63% berada pada rentang usia 42-47 tahun, dan ibu yang memiliki rentang usia48-53 tahun sebanyak 6 responden dengan persentase 4,20%. Sedangkan berdasarkan usia ibu yang tidak bekerja menunjukan sebanyak 22 responden dengan persentase 15,30% pada rentang usia 30-35 tahun, ibu sebanyak 34 responden dengan persentase 23,60% pada rentang usia 36-41 tahun, ibu sebanyak responden dengan persentase 6,90% pada rentang usia 42-47 tahun, dan rentang usia 48-53 tahun sebanyak 3 responden dengan persentase 2,08% (tabel 4.4).

B. Deskripsi Data Ibu Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berikut adalah distribusi frekuensi data ibu berdasarkan jenis pekerjaan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Ibu

No	Jenis Pekerjaan		
1	Wiraswasta		17
2	Guru	SD Negeri	3
		SMP Negeri	3
3	Karyawan		29
4	Pedagang		23
5	Ibu Rumah Tangga		69
Jumlah			**144**

Hasil penelitian pada distribusi frekuensi jenis pekerjaan ibu menunjukan bahwa sebanyak 17 responden dengan persentase 11,8% adalah ibu yang bekerja sebagai wiraswasta, 3 responden dengan persentase 2% ibu yang bekerja sebagai guru SD Negeri, 3 responden dengan persentase 2% ibu yang bekerja sebagai guru SMP Negeri, 29 responden dengan persentase 20,1% ibu yang bekerja sebagai karyawan, dan ibu yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 23 responden dengan persentase 15,9%, sedangkan ibu yang tidak bekerja sebanyak 69 responden dengan persentase 47,9%. Dari hasil persentase tersebut diatas, jenis pekerjaan dengan persentase tertinggi yaitu Karyawan dengan persentase 20,1% (tabel 4.5)

4.1.4 Data Kualitas Komunikasi Remaja

A. Kualitas Komunikasi Remaja pada Siswa yang memiliki Ibu Bekerja

Data kualitas komunikasi remaja diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan skala likert kepada 75 siswa yang memiliki ibu bekerja dengan menggunakan istrumen yang terdiri dari 40 butir pernyataan dan merupakan skor yang diperoleh melalui jawaban kuesioner dari responden. Data ini memiliki skor tertinggi 150 dan terendah 91; mean sebesar 118.7; median 119 dan modus 121. Selain itu, dapat dideskripsikan varian data ini adalah 116,5 , dengan Standar deviasi (simpang baku) sebesar 10,794 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Rata-rata Hitung Skor Aspek Kualitas Komunikasi Remaja yang memiliki Ibu Bekerja

No	Aspek	Indikator	Item	Skor Total	Σ Skor Total	Presentase (%)
1	Keterbukaan	Bersikap terbuka dan jujur mengenai perasaan atau pemikiran	1	211	3154	35,43
			2	201		
			3	192		
			4	195		
			5	192		
		Suka berkomunikasi dengan orang disekitar	6	264		
			7	240		
			8	214		
			9	178		
			10	151		
		Menyatakan pendapat dengan bebas dan terbuka	11	224		
			12	237		
			13	242		
			14	197		
			15	216		
2	Empati	Melihat realita dari sudut pandang orang lain	16	250	1816	20,40
			17	200		
		Menghayati perasaan dan pemikiran yang dirasakan orang lain	18	221		
			19	245		
			20	191		
		Mampu mengontrol emosi	21	239		
			22	251		
			23	219		

3	Dukungan	Memberi motivasi kepada orang lain	24	216	1961	22,03
			25	255		
			26	242		
		Menunjukan perhatian kepada orang lain	27	265		
			28	264		
			29	244		
			30	250		
			31	225		
4	Rasa Positif	Memberikan penilaian positif terhadap diri sendiri	32	266	1322	14,85
			33	260		
			34	162		
			35	171		
		Memberi penilaian positif terhadap orang lain	36	242		
			37	221		
5	Kesamaan	Memiliki kesamaan pemahaman	38	215	648	7,28
			39	209		
			40	224		
Jumlah			**40**	**8901**	**8901**	**100**

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek kualitas komunikasi remaja yang memiliki ibu bekerja pada siswa kelas VIII dan XI MTs Darul Hikmah 1 Cibening. Pada aspek keterbukaan memiliki persentase tertinggi sebesar 35,43%, aspek dukungan memiliki persentase 22,03%, aspek empati memiliki persentase 20,40%, aspek rasa positif memiliki persentase 14,85%, sedangkan aspek kesamaan memiliki persentase terendah sebesar 7,28%.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Skor Responden yang memiliki Ibu Bekerja

No	Skor			*f*	Batas Bawah	Batas Atas	*f* k	*f* r
1	91	-	98	1	90,5	98,5	1	1,3%
2	99	-	106	10	98,5	106,5	11	13,3%
3	107	-	114	16	106,5	114,5	27	21,3%
4	115	-	122	26	114,5	122,5	53	34,7%
5	123	-	130	13	122,5	130,5	66	17,3%
6	131	-	138	5	130,5	138,5	71	6,7%
7	139	-	146	3	138,5	146,5	74	4,0%
8	147	-	154	1	146,5	154,5	75	1,3%
	Jumlah			75				100,0%

Hasil penelitian diatas menunjukkan distribusi frekuensi tertinggi adalah 34,7% yaitu pada rentang skor 115-122. Sedangkan distribusi terendah adalah 1,3 % yaitu pada rentang skor 91-98 dan 147-154 (tabel 4.7).

Tabel 4.8 Rata-rata Hitung Skor Indiktor Kualitas Komunikasi remaja yang memiliki Ibu Bekerja

No	Aspek	Indikator	Item	Skor Total	Σ Skor Total	Presentase
1	Keterbukaan	Bersikap terbuka dan jujur mengenai perasaan atau pemikiran	1	211	991	11,13
			2	201		
			3	192		
			4	195		
			5	192		
		Suka berkomunikasi dengan orang disekitar	6	264	1047	11,76
			7	240		
			8	214		
			9	178		
			10	151		
		Menyatakan pendapat dengan bebas dan terbuka	11	224	1116	12,54
			12	237		
			13	242		
			14	197		
			15	216		
2	Empati	Melihat realita dari sudut pandang orang lain	16	250	450	5,06
			17	200		
		Menghayati perasaan dan pemikiran yang dirasakan orang lain	18	221	657	7,38
			19	245		
			20	191		
		Mampu mengontrol emosi	21	239	709	7,97
			22	251		
			23	219		
3	Dukungan	Memberi motivasi kepada orang lain	24	216	713	8,01
			25	255		
			26	242		
		Menunjukan perhatian kepada orang lain	27	265	1248	14,02
			28	264		
			29	244		
			30	250		
			31	225		
4	Rasa Positif	Memberikan penilaian positif terhadap diri sendiri	32	266	859	9,65
			33	260		
			34	162		
			35	171		
		Memberi penilaian positif terhadap orang lain	36	242	463	5,20
			37	221		
5	Kesamaan	Memiliki kesamaan pemahaman	38	215	648	7,28
			39	209		
			40	224		
		Jumlah	**40**	**8901**	**8901**	**100**

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek kualitas komunikasi remaja yang memiliki ibu bekerja pada siswa kelas VIII dan IX MTs Darul Hikmah 1. Pada aspek keterbukaan dengan indikator menyatakan pendapat dengan bebas dan terbuka memiliki persentase tertinggi sebesar 12,54%, persentase indikator suka berkomunikasi dengan orang disekitar sebesar 11,76%, sedangkan indikator

bersikap terbuka dan jujur mengenai perasaan atau pemikiran memiliki persentase paling rendah bila dibandingkan dengan indikator lain. Persentase indikator bersikap terbuka dan jujur mengenai perasaan atau pemikiran yaitu sebesar 11,13%.

Aspek empati dengan indikator mampu mengontrol emosi memiliki persentase tertinggi sebesar 7,97%, indikator menghayati perasaan dan pikiran yang dirasakan orang lain memiliki persentase 7,38% sedangkan indikator melihat realita dari sudut pandang orang lain memiliki persentase paling rendah bila dibandingkan dengan indikator lain yaitu sebesar 5,06%. Pada aspek dukungan dengan indikator menunjukkan perhatian kepada orang lain memiliki persentase tertinggi sebesar 14,02%, sedangkan indikator memberi motivasi kepada orang lain memiliki persentase paling rendah dibandigkan dengan indikator menunjukkan perhatian kepada orang lain. Persentase member motivasi kepada orang lain yaitu sebesar 8,01%.

Pada aspek rasa positif dengan indikator memberikan penilaian positif terhadap orang lain memiliki persentase tertinggi sebesar 9,65%, sedangkan indikator memberikan penilaian yang positif terhadap diri sendiri memiliki persentase paling rendah dengan persentase 5,20%. Dan aspek kesamaan pada indikator memiliki kesamaan pemahaman memiliki persentase 7,28%. Untuk lebih jelas perhitungan rata-rata skor dapat dilihat melalui tabel di atas (4.7).

B. Kualitas Komunikasi Remaja pada Siswa yang memiliki Ibu tidak Bekerja

Data kualitas komunikasi remaja diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan skala likert kepada 69 siswa yang memiliki ibu bekerja dengan menggunakan istrumen yang terdiri dari 40 butir pernyataan dan merupakan skor yang diperoleh melalui jawaban kuesioner dari responden. Data ini memiliki skor tertinggi 146 dan terendah 93; mean sebesar 121,4; median 122 dan modus 132. Selain itu, dapat dideskripsikan varian data ini adalah 116,9 , dengan Standar deviasi (simpang baku) sebesar 10,813 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9 Rata-rata Hitung Skor Aspek Kualitas Komunikasi Remaja yang memiliki Ibu tidak Bekerja

No	Aspek	Indikator	Item	Skor Total	Σ Skor Total	Presentase (%)
1	Keterbukaan	Bersikap terbuka dan jujur mengenai perasaan atau pemikiran	1	185	2973	35,49
			2	176		
			3	187		
			4	188		
			5	197		
		Suka berkomunikasi dengan orang disekitar	6	247		
			7	217		
			8	207		
			9	171		
			10	148		
		Menyatakan pendapat dengan bebas dan terbuka	11	213		
			12	218		
			13	227		
			14	182		
			15	210		
2	Empati	Melihat realita dari sudut pandang orang lain	16	238	1719	20,52
			17	185		
		Menghayati perasaan dan pemikiran yang dirasakan orang lain	18	208		
			19	232		
			20	175		
		Mampu mengontrol emosi	21	229		
			22	237		
			23	215		

3	Dukungan	Memberi motivasi kepada orang lain	24	212	1852	22,11
			25	244		
			26	231		
		Menunjukan perhatian kepada orang lain	27	245		
			28	251		
			29	219		
			30	238		
			31	212		
4	Rasa Positif	Memberikan penilaian positif terhadap diri sendiri	32	247	1242	14,82
			33	248		
			34	162		
			35	160		
		Memberi penilaian positif terhadap orang lain	36	224		
			37	201		
5	Kesamaan	Memiliki kesamaan pemahaman	38	191	592	7,07
			39	196		
			40	205		
Jumlah			**40**	**8378**	**8378**	**100**

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek kualitas komunikasi remaja yang memiliki ibu bekerja pada siswa kelas VIII dan XI MTs Darul Hikmah 1 Cibening. Pada aspek keterbukaan memiliki persentase tertinggi sebesar 35,49%, aspek dukungan memiliki persentase 22,11%, aspek empati memiliki persentase 20,52%, aspek rasa positif memiliki persentase 14,82%, sedangkan aspek kesamaan memiliki persentase terendah sebesar 7,07%

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Skor Responden yang memiliki Ibu tidak Bekerja

No	Skor			*f*	Batas Bawah	Batas Atas	*f* k	*f* r
1	93	-	99	1	92,5	99,5	1	1,4%
2	100	-	106	6	99,5	106,5	7	8,7%
3	107	-	113	9	106,5	113,5	16	13,0%
4	114	-	120	15	113,5	120,5	31	21,7%
5	121	-	127	14	120,5	127,5	45	20,3%
6	128	-	134	19	127,5	134,5	64	27,5%
7	135	-	141	3	134,5	141,5	67	4,3%
8	142	-	148	2	141,5	148,5	69	2,9%
	Jumlah			69				100,0%

Hasil penelitian diatas menunjukan distribusi frekuensi tertinggi adalah 27,5% yaitu pada rentang skor 128-134. Sedangkan distribusi terendah adalah 1,4 % yaitu pada rentang skor 31-99 dan 147-154 (tabel 4.10)

Tabel 4.11 Rata-rata Hitung Skor Indiktor Kualitas Komunikasi remaja yang memiliki Ibu tidak Bekerja

No	Aspek	Indikator	Item	Skor Total	Σ Skor Total	Presentase (%)
1	Keterbukaan	Bersikap terbuka dan jujur mengenai perasaan atau pemikiran	1	185	933	11,14
			2	176		
			3	187		
			4	188		
			5	197		
		Suka berkomunikasi dengan orang disekitar	6	247	990	11,82
			7	217		
			8	207		
			9	171		
			10	148		
		Menyatakan pendapat dengan bebas dan terbuka	11	213	1050	12,53
			12	218		
			13	227		
			14	182		
			15	210		
2	Empati	Melihat realita dari sudut pandang orang lain	16	238	423	5,05
			17	185		
		Menghayati perasaan dan pemikiran yang dirasakan orang lain	18	208	615	7,34
			19	232		
			20	175		
		Mampu mengontrol emosi	21	229	681	8,13
			22	237		
			23	215		
3	Dukungan	Memberi motivasi kepada orang lain	24	212	687	8,20
			25	244		
			26	231		
		Menunjukan perhatian kepada orang lain	27	245	1165	13,91
			28	251		
			29	219		
			30	238		
			31	212		
4	Rasa Positif	Memberikan penilaian positif terhadap diri sendiri	32	247	817	9,75
			33	248		
			34	162		
			35	160		
		Memberi penilaian positif terhadap orang lain	36	224	425	5,07
			37	201		
5	Kesamaan	Memiliki kesamaan pemahaman	38	191	592	7,07
			39	196		
			40	205		
Jumlah			**40**	**8378**	**8378**	**100**

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek kualitas komunikasi remaja yang memiliki ibu tidak bekerja pada siswa kelas VIII dan IX MTs Darul Hikmah 1. Pada aspek keterbukaan dengan indikator menyatakan pendapat dengan bebas dan terbuka memiliki persentase tertinggi sebesar 12,53%, persentase indikator suka berkomunikasi dengan orang disekitar sebesar 11,82%, sedangkan persentase

indikator bersikap terbuka dan jujur mengenai perasaan atau pemikiran memiliki persentase paling rendah bila dibandingkan dengan indikator lain. Persentase indikator bersikap terbuka dan jujur mengenai perasaan atau pemikiran yaitu sebesar 11,14%,.

Aspek empati dengan indikator mampu mengontrol emosi sebesar memiliki persentase tertinggi sebesar 8,13%, indikator menghayati perasaan dan pikiran yang dirasakan orang lain memiliki persentase sebesar 7,34%. sedangkan indikator melihat realita dari sudut pandang orang lain memiliki persentase paling rendah sebesar 5,05%.

Pada aspek dukungan dengan indikator menunjukan perhatian kepada orang lain memiliki persentase tertinggi sebesar 13,91%, sedangkan indikator member motivasi kepada orang lain memiliki persentase paling rendah dibandigkan dengan indikator menunjukan perhatian kepada orang lain. Persentase member motivasi kepada orang lain yaitu sebesar 8,20%.

Pada aspek rasa positif dengan indikator memberikan penilaian positif terhadap diri sendiri memiliki persentase tertinggi sebesar 9,75%, sedngkan indikator memberikan penilaian yang positif terhadap orang lain memiliki persentase paling rendah dengan persentase 5,07%. Dan aspek kesamaan pada indikator memiliki kesamaan pemahaman memiliki persentase 7,07%. Untuk lebih jelas perhitungan rata-rata skor dapat dilihat melalui tabel di atas(4.9):

4.2 Pengujian Persyaratan Instrumen

Untuk memenuhi syarat pengujian hipotesis dalam penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas.

4.2.1 Uji Validitas

Instrumen yang diuji adalah koesioner kemandirian remaja sebanyak 46 butir item pernyataan dengan terlebih dahulu melakukan uji validitas konstruk. Setelah pengujian konstruk dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen, butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 sampel siswa yaitu 25 siswa yang memiliki ibu bekerja dan 25 siswa yang memiliki ibu bekerja pada keluarga utuh. Kriteria valid adalah bila rhitung > rtabel, nilai rtabel untuk N = 50 adalah 0,278. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebanyak 40 item pernyataan dinyatakan valid dan 6 pernyataan dinyatakan tidak valid/drop.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada butir-butir pernyataan yang valid. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan alat ukur Internal Consistency dengan rumus Alpha Cronbach yang dilakukan dengan cara mencoba alat ukur cukup hanya sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Dari perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa $r_{KR=}$0,8574 yang termasuk dalam kategori (0,800-1,000) maka instrumen memiliki reabilitas yang sangat tinggi.

4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Uji Normalitas

Perhitungan normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel X_1 dan X_2 berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji

liliefors pada taraf signifikansi 0,05, untuk sampel sebanyak 144 responden remaja dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila Lhitung (Lo) < Ltabel (Lt) dan jika sebaliknya maka penditribusian tidak normal.

Hasil pengujian lilieforse menyimpulkan bahwa X_1 dan X_2 berditribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penghitungan untuk variable X_1 Lo = 0,0019 sedangkan Lt = 0,1023 berati Lo< Lt. untuk variable X_2 Lo =0,0115 dan Lt = 0,1067 berati Lo < Lt. untuk perinciannya sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Lo	Lt	Keputusan	Keterangan
Ibu Bekerja	0,0019	0,1023	Terima Ho	Normal
Ibu Tidak Bekerja	0,0115	0,1067	Terima Ho	Normal

4.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan jika data yang dianalisis berdistribusi normal.Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel siswa yang memiliki ibu bekerja dan tidak bekerja memiliki kualitas komunikasi yang homogen atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji F, berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan F_{hitung} = 1,003 dengan dk_1 = dk pembilang (n_1 – 1) dan dk_2 = dk penyebut (n_2 – 1), dk pembilang = 75-1= 74 dan dk penyebut = 69-1= 68, berdasarkan tabel F (tingkat kesalahan 5%). Karena F_{hitung}< F_{tabel} (1.003 < 1.479), maka H_o diterima berarti data berdistribusi homogen.

4.3.3 Uji T-test

Uji T-test dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan diantara kelompok-kelompok.

$$S = \frac{\sqrt{(75-1)116{,}517^2+(69-1)116{,}923^2}}{75+69-2} = 9{,}79$$

$$t = \frac{118{,}68-121{,}42}{9{,}79\sqrt{\frac{1}{75}+\frac{1}{69}}} = 1{,}682$$

Pengujian dilakukan dengan uji T-test, berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan t_{hitung} = 1,682 dengan dengan dk = (n_1 -2) dengan tingkat kesalahan 5%. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1.682 < 1.976) dengan demikian, H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan kualitas komunikasi remaja yang memiliki ibu bekerja dan tidak bekerja .

4.3.4 Pengujian Hipotesis

$$\text{Fhitung} = \frac{KRA}{KRD} = \frac{269{,}86}{116{,}712} = 2{,}312$$

Setelah diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka perbedaan nilai rata-rata kedua kelompok sampel tersebut dianalisa, nilai rata-rata kualitas komunikasi pada remaja yang memiliki ibu bekerja adalah 118,68 dan nilai rata-rata kualitas komunikasi pada remaja yang memiliki ibu bekerja adalah 121,42. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o ditolak sedangkan H_a diterima dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o diterima sedangkan H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Fhitung sebesar 2,312 sedangkan Ftabel dengan taraf kesalahan 0,05 nilai pembilang 1 dan penyebut 142 diperoleh sebesar 3,907. Maka Fhitung < Ftabel (2,312 < 3,907) dengan demikian, H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan kualitas komunikasi remaja yang memiliki ibu bekerja dan tidak bekerja .

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa MTs Darul Hikmah 1 Cibening bila diukur dari variabel X_1 yaitu kualitas komunikasi remaja yang memiliki ibu bekerja menunjukkan aspek keterbukaan memiliki persentase tertinggi dibandingkan dengan aspek lain dengan persentase 35,43% Perhitungan menunjukkan bahwa aspek keterbukaan di MTs Darul Hikmah 1 Cibening untuk kualitas komunikasi remaja yang memiliki ibu bekerja menunjukkan cukup baik. Menurut (Rakhmat, 2002 : 16) sikap terbuka mendorong terbukanya saling pengertian, saling menghargai, saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal. Karena remaja mampu terbuka mengenai hal-hal yang mereka alami dan terbuka dalam mengungkapkan pendapat yang ingin mereka utarakan. Pada aspek keterbukaan terdapat tiga indikator yaitu, indikator menyatakan pendapat dengan bebas dan terbuka dengan persentase tertinggi sebesar 12,54%. Karena orang tua dan remaja saling bertukar pikiran atau informasi dan saling menghormati pendapat satu sama lain. Indikator suka berkomunikasi dengan orang disekitar memiliki persentase lebih sedikit dibandingkan indikator menyatakan pendapat dengan bebas dan terbuka sebesar 11,76%. Remaja senang berkomunikasi dengan orang disekitar baik dengan teman-temannya maupun dengan orang dewasa karena dengan berkomunikasi remaja dapat memperoleh pengetahuan tentang hal-hal yang ingin diketahui. Sedangkan indikator bersikap terbuka dan jujur mengenai perasaan atau pemikiran dilihat dari perhitungan skor menyumbang persentase terkecil dibandingkan aspek lain terhadap kualitas komunikasi remaja yang memiliki ibu bekerja sebesar 11,13%. Menurut (Rakhmat, 2002 : 133) manusia tidak menaruh kepercayaan kepada orang lain

yang tidak jujur atau sering menyembunyikan pikiran dan pendapatnya, kejujuran dapat mengakibatkan perilaku seseorang dapat diduga. Ini mendorong untuk percaya antara satu dengan yang lain. Pernyataan ini menjelaskan bahwa remaja dan orang tua perlu saling percaya antara satu sama lain untuk dapat saling berkomunikasi dengan baik. Adapun deskripsi aspek keterbukaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13 Aspek Keterbukaan Ibu Bekerja

Aspek	Indikator	Item	Skor Total	∑ Skor Total	Persentase
Keterbukaan	Bersikap terbuka dan jujur mengenai perasaan atau pemikiran	1	211	991	11,13
		2	201		
		3	192		
		4	195		
		5	192		
	Suka berkomunikasi dengan orang disekitar	6	264	1047	11,76
		7	240		
		8	214		
		9	178		
		10	151		
	Menyatakan pendapat dengan bebas dan terbuka	11	224	1116	12,54
		12	237		
		13	242		
		14	197		
		15	216		

Aspek empati memiliki persentase 20,40%, karena remaja mampu memahami dan mengerti perasaan atau masalah yang sedang dialami orang tua. Pada aspek empati terdapat tiga indikator yaitu, indikator mengontrol emosi memiliki persentase tertinggi sebesar 7,97%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Darul Hikmah 1 yang memiliki ibu bekerja menggambarkan bahwa remaja sudah mampu mengontrol emosi dengan baik, sehingga komunikasi yang yang dilakukan dengan orang tua dapat berjalan dengan baik. Karena remaja mampu berusaha tenang dan sopan ketika berkomunikasi dengan orang tua. Indikator menghayati perasaan dan pemikiran yang dirasakan orang lain memiliki

persentase lebih sedikit dibandingkan persentase mampu mengontrol emosi yaitu sebesar 7,38%, sedangkan indikator melihat realita dari sudut pandang orang lain memiliki persentase paling rendah dengan persentase 5,06% dapat disimpulkan bahwa remaja ketika sedang berkomunikasi dengan orang tua masih belum mampu untuk mengerti perasaan yang sedang dialami oleh orang tua. Menurut (Rakhmat, 2002 : 132) empati dianggap sebagai memahami orang lain dan mengembangkan diri pada kejadian yang menimpa orang lain. Melihat seperti orang lain melihat, merasakan seperti orang lain rasakan. Adapun deskripsi aspek empati dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.14 Aspek Empati Ibu Bekerja

Aspek	Indikator	Item	Skor Total	∑ Skor Total	Persentase
Empati	Melihat realita dari sudut pandang orang lain	1	250	450	5,07
		2	200		
	Menghayati perasaan dan pemikiran yang dirasakan orang lain	3	221	657	7,38
		4	245		
		5	191		
	Mampu mengontrol emosi	6	239	709	7,97
		7	251		
		8	219		

Aspek dukungan memiliki persentase sebesar 22,03%, karena orang tua memberi dukungan dan perhatian kepada remaja. Pada aspek dukungan terdapat dua indikator yaitu, indikator menunjukan perhatian kepada orang lain memiliki persentase tertinggi sebesar 14,02% sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja memperoleh perhatian dan dukungan dari orang tua. Karena orang tua memberi saran-saran yang baik kepada remaja serta memberi dukungan mengenai aktivitas yang dilakukan remaja. Indikator memberi motivasi kepada orang lain dengan persentase terendah sebesar 8,01% dan dapat disimpulkan bahwa orang tua kurang memberi motivasi kepada remaja, karena saat remaja bermain dan lupa

mengerjakan PR orang tua tidak menengurnya. Adapun deskripsi aspek dukungan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.15 Aspek Dukungan Ibu Bekerja

Aspek	Indikator	Item	Skor Total	∑ Skor Total	Persentase
Dukungan	Memberikan motivasi kepada orang lain	1	216	713	8,01
		2	255		
		3	242		
	Menunjukkan perhatian kepada orang lain	4	265	1248	14,02
		5	264		
		6	244		
		7	250		
		8	225		

Aspek rasa positif memiliki persentase sebesar 14,85%, karena remaja percaya diri bahwa remaja dapat mewujudkan cita-citanya namun merasa kurang percaya diri dalam mengungkapkannya kepada orang tua. Pada aspek rasa positif terdapat dua indikator yaitu, indikator memberi penilaian positif yang terhadap diri sendiri memiliki persentase tertinggi sebesar 9,65%, dapat disimpulkan bahwa remaja memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap dirinya sehingga ketika mendapat kesulitan remaja yakin bahwa ia dapat menyelesaikannya. Sedangkan indikator memberi penilaian positif terhadap orang lain memiliki persentase terendah yaitu 5,20%, sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja kurang percaya diri dalam mengungkapkan atau menceritakan pengalaman yang remaja alami. Adapun deskripsi aspek rasa positif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.16 Aspek Rasa Positif Ibu Bekerja

Aspek	Indikator	Item	Skor Total	∑ Skor Total	Persentase
Rasa Positif	Memberikan penilaian positif terhadap diri sendiri	1	266	859	9,65
		2	260		
		3	162		
		4	171		
	Memberi penilaian positif terhadap orang lain	5	242	463	5,2
		6	221		

Dan aspek kesamaan dengan indikator memiliki kesamaan pemahaman memiliki persentase 7,28% dapat disimpulkan bahwa remaja dan ibu bekerja memiliki kesamaan pemikiran sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik dan masalah dapat diselesaikan. Adapun deskripsi aspek rasa kesamaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.17 Aspek Kesamaan Ibu Bekerja

Aspek	Indikator	Item	Skor Total	∑ Skor Total	Persentase
Kesamaan	Memiliki kesamaan pemahaman	1	215	648	7,28
		2	209		
		3	224		

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa MTs Darul Hikmah 1 Cibening diukur dari variabel X_2 yaitu kualitas komunikasi remaja yang memiliki ibu tidak bekerja bekerja menunjukkan aspek keterbukaan memiliki persentase tertinggi dibandingkan dengan aspek lain dengan persentase 35,49%, karena remaja dengan ibu tidak bekerja mampu terbuka kepada ibu dan mengungkapkan pendapatnya lebih baik dari remaja yang memiliki ibu bekerja. Perhitungan menunjukkan bahwa aspek keterbukaan pada siswa kelas VIII dan IX MTs Darul Hikmah 1 Cibening untuk kualitas komunikasi remaja yang memiliki ibu tidak bekerja menunjukan cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja dengan ibunya saling menghormati dan menghargai pendapat yang disampaikan. Menurut (Rakhmat, 2002 : 129) suatu proses komunikasi dapat berjalan dengan

baik jika antara komunikator dan komunikan ada rasa percaya, terbuka dan sportif untuk saling menerima satu sama lain.

Pada aspek keterbukaan terdapat tiga indikator yaitu, indikator yang memiliki persentase tertinggi adalah indikator menyatakan pendapat dengan bebas dan terbuka yaitu sebesar 12,53%. Indikator suka berkomunikasi dengan orang disekitar memiliki persentase 11,82% sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja mampu berkomunikasi dengan orang lain disekitarnya, Indikator bersikap terbuka dan jujur mengenai perasaan atau pemikiran dilihat dari perhitungan skor menyumbang persentase terkecil dibandingkan aspek lain terhadap kualitas komunikasi remaja yang memiliki ibu tidak bekerja yaitu sebesar 11,14% dapat disimpulkan bahwa remaja belum mampu terbuka dan jujur tentang pengalaman yang dialami. Adapun deskripsi aspek keterbukaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.18 Aspek Keterbukaan Ibu tidak Bekerja

Aspek	Indikator	Item	Skor Total	∑ Skor Total	Persentase
Keterbukaan	Bersikap terbuka dan jujur mengenai perasaan atau pemikiran	1	185	933	11,14
		2	176		
		3	187		
		4	188		
		5	197		
	Suka berkomunikasi dengan orang disekitar	6	247	990	11,82
		7	217		
		8	207		
		9	171		
		10	148		
	Menyatakan pendapat dengan bebas dan terbuka	11	213	1050	12,53
		12	218		
		13	227		
		14	182		
		15	210		

Aspek empati memiliki persentase 20,52%, karena remaja mampu memahami dan mengerti perasaan atau masalah yang sedang dialami orang tua. Pada aspek empati terdapat tiga indikator yaitu, indikator mampu menontrol

emosi memiliki persentase tertinggi sebesar 8,13% sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Darul Hikmah 1 yang memiliki ibu tidak bekerja menggambarkan bahwa remaja sudah mampu mengontrol emosi dengan baik, komunikasi yang yang dilakukan dengan orang tua dapat berjalan dengan baik karena remaja dan orang tua saling mengontrol emosi. Berdasarkan hasil penelitian Handito Berkah (2009:70) menyebutkan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih dekat secara emosional dibandingkan ibu yang bekerja. Indikator menghayati perasaan dan pemikiran yang dirasakan orang lain memiliki persentase lebih sedikit dibandingkan indikator mampu mengontrol emosi yaitu sebesar 7,34%. Sedangkan indikator melihat realita dari sudut pandang orang lain memiliki persentase paling rendah dengan persentase 5,05% dapat disimpulkan bahwa remaja ketika sedang berkomunikasi dengan orang tua masih belum mampu untuk mengerti perasaan yang sedang dialami oleh orang tua. Adapun deskripsi aspek empati dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.19 Aspek Empati Ibu tidak Bekerja

Aspek	Indikator	Item	Skor Total	∑ Skor Total	Persentase
Empati	Melihat realita dari sudut pandang orang lain	1	238	423	5,05
		2	185		
	Menghayati perasaan dan pemikiran yang dirasakan orang lain	3	208	615	7,34
		4	232		
		5	175		
	Mampu mengontrol emosi	6	229	681	8,13
		7	237		
		8	215		

Aspek dukungan memiliki persentase sebesar 22,11%, karena orang tua memberi dukungan mengenai cita-cita dan keinginan anak serta memberi perhatian kepada anak. Pada aspek dukungan terdapat dua indikator yaitu, indikator menunjukkan perhatian kepada orang lain memiliki persentase tertinggi

sebesar 13,91% sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan perhatian dan dukungan kepada remaja. Adanya dukungan dari orang tua kepada remaja dapat membantu remaja lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas serta meraih tujuan yang diinginkan. Indikator memberi motivasi kepada orang lain dengan persentase terendah sebesar 8,20% dan dapat disimpulkan bahwa remaja kurang member perhatian dan dukungan kepada orang tua ketika orang tua sedang menglami masalah. Adapun deskripsi aspek dukungan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.20 Aspek Dukungan Ibu tidak Bekerja

Aspek	Indikator	Item	Skor Total	å Skor Total	Persentase
Dukungan	Memberikan motivasi kepada orang lain	1	212	687	8,2
		2	244		
		3	231		
	Menunjukkan perhatian kepada orang lain	4	245	1165	13,91
		5	251		
		6	219		
		7	238		
		8	212		

Aspek rasa positif memiliki persentase sebesar 14,82%, karena remaja percaya diri bahwa remaja dapat mewujudkan cita-citanya namun merasa kurang percaya diri dalam mengungkapkannya kepada orang tua. Pada aspek rasa positif terdapat dua indikator yaitu, indikator member penilaian positif yang terhadap diri sendiri memiliki persentase tertinggi sebesar 9,75%, dapat disimpulkan bahwa remaja memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap dirinya. Menurut Daradjat (1990, hal. 19) ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah tidak memiliki keraguan dan perasaan rendah diri, tidak takut memulai suatu hubungan baru dengan orang lain, tidak suka mengkritik dan aktif dalam pergaulan dan pekerjaan, tidak mudah tersinggung, berani mengemukakan pendapat, berani bertindak, dapat mempercayai orang lain, dan selalu optimis. Sedangkan indikator

memberi penilaian positif terhadap orang lain memiliki persentase terendah yaitu 5,07%, sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja kurang percaya diri dalam mengungkapkan hal-hal yang sedang ia alami kepada orang tua. Adapun deskripsi aspek rasa positif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.21 Aspek Rasa Positif Ibu tidak Bekerja

Aspek	Indikator	Item	Skor Total	∑ Skor Total	Persentase
Rasa Positif	Memberikan penilaian positif terhadap diri sendiri	1	247	817	9,75
		2	248		
		3	162		
		4	160		
	Memberi penilaian positif terhadap orang lain	5	224	425	5,07
		6	201		

Dan aspek kesamaan dengan indikator memiliki kesamaan pemahaman memiliki persentase 7,07%, dapat disimpilkan bahwa remaja dan orang tua memiliki kesamaan pemikiran dalam menyelesaikan masalah. Adapun deskripsi aspek kesamaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.22 Aspek Kesamaan Ibu tidak Bekerja

Aspek	Indikator	Item	Skor Total	∑ Skor Total	Persentase
Kesamaan	Memiliki kesamaan pemahaman	1	191	592	7,07
		2	196		
		3	205		

4.4.1 Komparasi Aspek Kualitas Komunikasi Remaja dengan Ibu bekerja dan Ibu tidak Bekerja

Keterbukaan meliputi bersikap terbuka dan jujur mengenai perasaan atau pemikiran, suka berkomunikasi dengan orang lain dan menyatakan pendapat dengan bebas dan terbuka. Pada ibu tidak bekerja, keterbukaan komunikasi akan lebih sering dilakukan dibandingkan dengan ibu bekerja karena keterbatasan waktu yang dimiliki. Pada ibu bekerja, terbatasnya waktu yang dimiliki akan

menyebabkan mereka menekankan pada kualitas komunikasi, dimana mereka menunjukan keterbukaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kualitas komunikasi remaja dengan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Ibu tidak bekerja memiliki keterbukaan lebih tinggi dalam berkomunikasi dengan remaja dengan persentase 35,49% dibandingkan dengan ibu bekerja dengan persentase 35,43%.

Empati merupakan kemampuan untuk memahami apa yang dirasakan dan dipikirkan orang lain berdasarkan sudut pandang orang tersebut. Pada ibu tidak bekerja, empati dalam komunikasi akan lebih sering dilakukan daripada ibu yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan ibu bekerja lebih mempunyai waktu dirumah lebih banyak dibandingkan ibu bekerja, pada saat anak pulang sekolah ibu bisa bertemu dengan anak dan bisa menanyakan kegiatan ataupun pengelaman anak saat disekolah. Kebiasaan ini yang memungkinkan ibu tidak bekerja akan lebih empati dalam berkomunikasi dengan anaknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedan ibu bekerja dengan ibu tidak bekerja. Ibu tidak bekerja memiliki empati lebih tinggi dengan persentase 20,52% dibandingkan dengan ibu bekerja dengan persentase 20,40%.

Komunikasi ibu dan remaja yang efektif ditunjukan dengan adanya saling mendukung. Selain itu mendukung juga memberikan waktu khusus. Kondisi akan meningkatkan kualitas hubungan ibu dan anak, seperti ibu menyediakan waktu untuk mendengarkan keluhan anak, membantu memberikan solusi atas masalah yang dihadapi anak yang akan menimbulkan kepuasan anak. Ibu tidak bekerja lebih mempunyai waktu luang untuk mendengarkan keluhan anak dan memberikan solusi. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada perbedaan ibu

bekerja dan ibu tidak bekerja. Ibu tidak bekerja memiliki dukungan lebih tinggi dengan persentase 22,11% dibandingkan ibu bekerja dengan persentase 22,03%.

Rasa positif artinya menumbuhkan dan mengembangkan sikap pikiran-pikiran positif. Hal tersebut ditunjukan dengan mengembangkan sikap kepercayaan antara ibu dan anak. Pada ibu bekerja, dimana rasa positif merupakan hal yang penting dalam menghadapi tantangan pekerjaan, memungkinkan ibu bekerja melakukan hal yang sama dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam berkomunikasi dengan anak. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Ibu tidak bekerja memiliki rasa positif lebih tinggi dengan persentase 14,85% dibandingkan ibu tidak bekerja dengan persentase 14,82%.

Kualitas komunikasi ibu dengan remaja ditunjukan dengan adanya kesamaan, yaitu kesamaan pemahaman antara ibu dan remaja. Hal tersebut mendorong terwujudnya hubungan yang akrab antara ibu dan remaja. Pada ibu bekerja, dimana kesamaan dalam komunikasi merupakan hal yang penting dalam melakukan aktivitas pekerjaan dan memungkinkan ibu bekerja melakukan hal yang sama dalam berkomunikasi dengan remaja dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Ibu bekerja memiliki kesamaan lebih tinggi dalam berkomunikasi dengan anak dengan persentase 7,28% dibandingkan ibu tidak bekerja dengan persentase 7,07%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui F_{hitung} = 1,003 < F_{tabel} 1.479 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kualitas komunikasi remaja antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Pengujian dengan uji

T-test, berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan T_{hitung} = 1,682 sedangkan Ttabel 1,976 , Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1.682 < 1.976). Kemudian didapat dari perhitungan hipotesis Statistik untuk penelitian ini didapat setelah diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka perbedaan nilai rata-rata kedua kelompok sampel antara Ibu Bekerja dan Ibu tidak Bekerja adalah 118,68 dan 121,42. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan kualitas komunikasi remaja yang memiliki ibu bekerja dan ibu tidak bekerja, dimana kualitas komunikasi remaja dengan ibu tidk bekerja lebih baik daripada kualitas komunikasi remaja dengan ibu bekerja.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori Tompson,dkk (dalam Santrok, 2002 :100) bahwa keefektifan komunikasi ibu dan anak dipengaruhi oleh status ibu bekerja. Ibu bekerja mengalami konflik peran ganda yang disebabkan kecemasan atau depresi mengenai pemenuhan kebutuhan anak, dan salah satu cara untuk mengatasinya dengan menekankan pada efektifitas komunikasi. Hal ini di perkuat dengan pendapat Tangguh (2009:7) bahwa ibu bekerja memiliki masalah mengatur waktu untuk suami dan anak, sehingga kurang mendorong munculnya komunikasi yang efektif antara anggota keluarga.

Tabel 4.23 Komparasi Aspek Ibu Bekerja dan Ibu tidak Bekerja

No	Aspek	Indikator	Σ Skor Total X	Σ Skor Total X	Presentase X	Presentase X
1	Keterbukaan	Bersikap terbuka dan jujur mengenai perasaan atau pemikiran	3154	2973	35,43	35,49
		Suka berkomunikasi dengan orang disekitar				
		Menyatakan pendapat dengan bebas dan terbuka				

2	Empati	Melihat realita dari sudut pandang orang lain	1816	1719	20,40	20,52
		Menghayati perasaan dan pemikiran yang dirasakan orang lain				
		Mampu mengontrol emosi				
3	Dukungan	Memberi motivasi kepada orang lain	1961	1852	22,03	22,11
		Menunjukan perhatian kepada orang lain				
4	Rasa Positif	Memberikan penilaian positif terhadap diri sendiri	1322	1242	14,85	14,82
		Memberi penilaian positif terhadap orang lain				
5	Kesamaan	Memiliki kesamaan pemahaman	648	592	7,28	7,07
Jumlah			**8901**	**8378**	**100**	**100**

4.5 Kelemahan Penelitian

Meskipun penelitian yang dilakukan ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran yang mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan diadakannya penelitian lanjutan. Masih banyak kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang peneliti rasakan di dalam melakukan penelitian ini Pada proses pengumpulan data yang sulit dihindari, antara lain responden merasa tidak terlalu penting dalam pengisian kuesioner sehingga dalam menjawab pertanyaan kurang maksimal, meskipun secara langsung diawasi oleh peneliti.